



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dibutuhkan oleh setiap individu agar dapat menjalankan segala kegiatan dengan baik. Kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-undang No. 36 Tahun 2009). Kesehatan merupakan hak asasi manusia, termasuk di dalamnya berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta, dalam bentuk pelayanan kesehatan perorangan atau pelayanan kesehatan masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan kepada masyarakat adalah pelayanan rumah sakit.

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang berperan penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan. Undang-undang No. 44 tahun 2009 menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, dibutuhkan tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan, sarana, dan prasarana yang berkualitas. Tenaga kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang, untuk jenis tertentu, memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan diantaranya adalah tenaga medis, keperawatan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, gizi, keterampilan fisik (akupunktur, fisioterapi, terapis wicara), dan keteknisan medis (teknisi pelayanan darah, perekam medis dan informasi kesehatan). Apoteker merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam



**LAPORAN PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER
PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
Jalan Jenderal Sudirman No. 70 Yogyakarta**



melakukan pelayanan kefarmasian di rumah sakit dengan standar pelayanan kefarmasian yang telah ditentukan sesuai dengan standar kompetensi.

Menurut Permenkes No. 72 tahun 2016, pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik.

Tenaga teknis kefarmasian merupakan tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/ Asisten Apoteker, sedangkan Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Pelayanan kefarmasian yang dilakukan merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Apoteker khususnya yang bekerja di rumah sakit dituntut untuk merealisasikan perluasan paradigma pelayanan kefarmasian dari orientasi produk menjadi orientasi pasien. Untuk itu kompetensi apoteker perlu ditingkatkan secara terus menerus agar perubahan paradigma tersebut dapat diimplementasikan. Apoteker harus dapat memenuhi hak pasien agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan termasuk tuntutan hukum. Perkembangan tersebut dapat menjadi peluang sekaligus merupakan tantangan bagi apoteker untuk maju meningkatkan kompetensinya sehingga dapat memberikan pelayanan kefarmasian secara komprehensif dan simultan, baik yang bersifat manajerial maupun farmasi klinik.

Pekerjaan Kefarmasian dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009 juga mengatur mengenai pekerjaan kefarmasian yang meliputi pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas dasar



**LAPORAN PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER
PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
Jalan Jenderal Sudirman No. 70 Yogyakarta**



resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional. Apoteker sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang farmasi rumah sakit agar mampu mengelola bidang kefarmasian di rumah sakit, baik aspek fungsional maupun manajerial dengan berorientasi kepada pasien, berwawasan lingkungan, dan keselamatan kerja berdasarkan kode etik, memiliki tanggung jawab terhadap sediaan farmasi dan alat kesehatan serta penggunaannya, mampu menjamin bahwa sediaan farmasi dan alat kesehatan yang diberikan kepada pasien sesuai kebutuhan pasien yakni aman, efektif, *appropriate*, dan *acceptable*. Apoteker dalam menjalankan praktik harus sesuai standar yang ada agar tidak terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan. Oleh sebab itu, Apoteker harus mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya untuk menetapkan regimen terapi dalam mendukung penggunaan obat yang rasional dan berupaya mencegah dan meminimalkan masalah terkait obat (*Drug Related Problems*).

Peran Apoteker dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di rumah sakit merupakan hal yang perlu untuk dipahami oleh calon apoteker agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik sebelum memasuki dunia kerja. Program pembelajaran Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diselenggarakan oleh Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya di Rumah Sakit Bethesda merupakan suatu program yang dapat digunakan sebagai sarana dan wadah bagi calon Apoteker untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung di tempat kerja. PKPA yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman bagi calon Apoteker mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh seorang Apoteker di rumah sakit.



1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan – kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Rumah Sakit.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Rumah Sakit.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.
5. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori seputar dunia farmasi klinis.